

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya pemerintah yang bertujuan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia salah satunya dengan diadakannya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang seharusnya fokus pada *student center* yaitu pembelajaran berpusat pada siswa bukan lagi *teacher center* atau pembelajaran satu arah atau hanya guru saja yang aktif, karena seharusnya guru hanya sebagai fasilitator saja. Maka dari itu kurikulum 2013 ini guru diuntut untuk kreatif dan inovatif dalam pembelajaran agar nantinya *student center* dapat terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran.

Peran seorang guru sangatlah penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini. Guru dapat mengembangkan dan semakin memperdalam pengalaman belajar siswa dengan daya kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain dan disesuaikan dengan potensi siswa di sekolah masing-masing. Buku ini merupakan penyempurnaan dari edisi terdahulu. Buku ini bersifat terbuka dan terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Untuk itu, peneliti meminta kepada para pembaca memberikan saran, kritikan, dan masukan yang membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan. Peneliti mengucapkan terima kasih atas kontribusi dari semua pihak dalam penyempurnaan buku ini. Semoga kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi Indonesia yang lebih berkualitas.

Kurikulum 2013 ini ada beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau kaitkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. Akan tetapi, tidak semua mata pelajaran dapat di gabungkan dalam satu pembelajaran agar dapat menjadi satu tema yang duraikan lagi dalam subtema. Dalam kurikulum 2013 ada juga beberapa mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan misalnya seperti pendidikan agama, bahasa inggris, matematika dan mulok. Akan tetapi, sebagian besar mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar itu sudah dipadukan menjadi satu pembahasan dan tetap terpadu misalnya seperti bahasa Indonesia, matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dan juga Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran tematik yang diajarkan di Sekolah Dasar yang memberikan materi tentang lingkungan sekitar, salah satunya adalah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), yang mana nantinya siswa akan diajarkan tentang bagaimana cara bersosialisasi dengan orang lain dan dengan lingkungan masyarakat. Maka dari itu adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar nantinya dapat menciptakan peserta didik yang sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran tematik tersebut terutama pada matapelajaran IPS itu sendiri. Akan tetapi, peneliti menemukan kesenjangan ketika melakukan pengambilan data di Sekolah Dasar. Kebanyakan dari siswa di Sekolah Dasar tidak terlalu memahami tentang materi tersebut yang diberikan oleh guru di kelas dikarena sumber materi yang digunakan hanya buku siswa dan buku cerdas yang materinya hanya secara garis besarnya saja tidakk fokus ke mata pelajaran yang diinginkan sebagai pegangan siswa dan buku guru saja yang mana di dalam buku tersebut hanya menyajikan sebagian kecil materi dan sebagian besarnya siswa

harus mencarinya sendiri. Sehingga kebanyakan siswa masih banyak yang tidak memahami materi yang diberikan guru. Terutama pada materi keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia yang mana disini seharusnya siswa dapat memahami tentang keberagaman-keberagaman yang ada di salah satunya adalah rumah adat yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan di SDN Buluh 3 pada kelas IV. Proses pembelajaran kurang efektif, dikarenakan pada saat itu proses pembelajaran terkesan monoton sehingga membuat sebagian besar siswa tidak memperhatikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan cenderung tidak mendengarkan ketika guru menyampaikan materi di kelas. Kesenjangan tersebut menjadikan masalah ketika proses pembelajaran dan suasana kelas kurang hidup sehingga siswa pasif dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi yang diberikan sehingga siswa hanya sekedar berangan-angan saja karena di dalam buku siswa itu sendiri tidak secara detail membahas materi yang diberikan .

Akibat dari kesenjangan tersebut mengakibatkan siswa yang pasif dalam pembelajaran terutama dalam segi bagaimana cara siswa berkomunikasi secara ilmiah siswa. Komunikasi ilmiah adalah sebuah penyampaian hasil dari penelitian dalam bentuk tulisan atau lisan yang dilakukan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan penelitian khususnya dalam lingkup Pendidikan atau akademik.

Jadi di sini peneliti mengembangkan dan meneliti tentang bahan ajar nantinya berisikan tentang materi-materi soal-soal yang lebih lengkap serta dengan desain yang lebih menarik lagi sehingga nantinya akan membuat peserta didik lebih aktif lagi dari sebelumnya. Bahan ajar itu sendiri adalah sumber belajar yang sampai

saat ini memiliki peranan penting untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar yang di dalamnya terdapat lembar kerja atau lembar kegiatan siswa yang nantinya disana akan melatih keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan berbahasa dengan Bahasa yang baik dan benar baik tulisan ataupun lisan nantinya.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar cetak materi rumah adat nusantara pada tema 7 indahny keberagaman negeriku untuk meningkatkan komunikasi ilmiah meliputi mendeskripsikan secara tulisan, lalu mendeskripsikan secara lisan dipresentasikan di depan kelas pada kelas IV

1.3 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini memiliki spesifikasi produk sebagai beriku :

- 1) Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar cetak yang berisi materi tentang rumah adat nusantara tema 7 indahny keberagaman negeriku.
- 2) Bahan ajar yang dikembangkan mengacu pada Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator sesuai dengan kurikulum 2013 di semester 2.
- 3) Bagian-bagian bahan ajar terdiri dari : (a) cover, (b) petunjuk belajar, (c) Kompetensi yang harus dicapai, (d) informasi pendukung /materi, (e) latihan-latihan soal, (f) petunjuk kerja/lembar kerja, (g) evaluasi, (h) biografi penulis, dan (i) sampul belakang.

- 4) Pada bagian materi akan disajikan sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dari setiap pembelajaran dari setiap subtema yang ada dalam buku siswa tersebut. Bahan ajar ini dibuat menyerupai buku pelajaran seperti biasanya akan tetapi nantinya didesain sesuai dengan kebutuhan dan kesukaan siswa.
- 5) Spesifikasi bahan
 - a) Ukuran dari bahan ajar ini yaitu A4
 - b) Bahan ajar menggunakan kertas HVS
 - c) Cover dan sampul belakang dari bahan ajar ini menggunakan kertas *art paper*
 - d) *Font* yang digunakan adalah AndikaNewBasic-Regular dengan *size* 12.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Adapun pentingnya penelitian dan pengembangan bahan ajar cetak ini sebagai berikut :

1) Bagi Siswa

Bahan ajar dapat membantu siswa dalam meningkatkan komunikasi ilmiah secara lisan yang ia miliki yaitu bagaimana cara siswa mendeskripsikan secara tulisan ke mendeskripsikan secara lisan melalui presentasi di depan kelas dari hasil analisis yang ia lakukan sebelumnya mengenai rumah adat di Indonesia.

2) Bagi guru

Memotivasi dan memberikan inovasi untuk mengemas materi pembelajaran yang disampaikan agar lebih menarik. Sehingga nantinya siswa yang

menerima materi tentang rumah adat di Indonesi dapat lebih memahami materi dan dapat menerapkan atau mendeskripsikannya dalam bentuk lisan maupun tulisan.

3) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan agar sekolah lebih memperlengkap lagi sumber materi agar siswa lebih dapat memahami materi yang diberikan.

1.5 Asumsi Pengembangan

Menurut Arikunto (2014:65) asumsi adalah anggapan dasar yang menjadi titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik. Asumsi dalam penelitian ini adalah dapat mengembangkan bahan ajar cetak yang valid, praktis, dan efektif penggunaannya dalam pembelajaran kelas IV. Asumsi ini juga didukung oleh pernyataan dari Pratowo (2015:19) bahwa mutu dalam proses pembelajaran menjadi rendah ketika pendidik hanya terpaku pada bahan ajar yang konvensional tanpa ada kreatifitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif. Oleh karena itu, penggunaan bahan ajar cetak ini dapat meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran di sekolah.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu define yang berdasarkan pada satu variable dalam penelitiannya. Definisi operasional dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1) Hakikat pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik

2) Bahan ajar

Bahan ajar adalah sumber belajar yang sampai saat ini memiliki peranan penting untuk menunjang proses pembelajaran.

3) Komunikasi ilmiah

Komunikasi ilmiah adalah suatu proses penyampaian hasil penelitian oleh seorang peneliti melalui sebuah tulisan yang dimuat dalam sebuah jurnal ilmiah.

4) Karakteristik siswa sekolah dasar

Kemampuan berpikir anak pada tahap ini masih dalam bentuk konkrit, mereka belum mampu berpikir abstrak, sehingga mereka juga hanya mampu menyelesaikan soal-soal pelajaran yang bersifat konkrit. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pengalaman langsung sangat efektif dibandingkan dengan penjelasan guru dalam bentuk verbal (kata-kata).